

BAB III
KASUS PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI POLSEK
CICENDO

A. Situasi Umum Wilayah Hukum Polsek Cicendo

Kecamatan Cicendo merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu Kelurahan Arjuna, Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Pajajaran, Kelurahan Pamoyanan, Kelurahan Husein Sastranegara, dan Kelurahan Sukaraja. Dari segi geografis Kecamatan Bajeng terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi dengan batas Jl. Dr. Djunjunan – Jembatan Layang Pasupati, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sumur Bandung dengan batas Jl. Cicendo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Andir dengan batas Jl. Kebon Jati, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cimahi Utara dengan batas Jl. Budhi. Kecamatan Cicendo merupakan wilayah dataran yang memiliki wilayah seluas 6,86 Km² atau 4,1% dari luas wilayah dataran Kota Bandung.⁷⁾

Pada tahun 2018 tercatat bahwa angka kejahatan tertinggi di Kota Bandung yang pertama yaitu Kecamatan Bandung Wetan dengan luas wilayah dataran sebesar 3,39 Km² atau 2,03% dari luas Kota Bandung. Selanjutnya yaitu Kecamatan Coblong yang memiliki luas dataran sebesar 6,86 Km² atau 4,39%

⁷⁾Data Badan Pusat Statistik Kota Bandung,
<https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/07/11/154/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kota-bandung-km2-2017.html>, diakses pada hari Jumat, 13 September 2019 jam 13.04 wib.

dari total luas wilayah Kota Bandung. Dan pada posisi ketiga ditempati oleh Polsek Cicendo.⁸⁾

Berdasarkan jumlah penduduk, Kecamatan Cicendo memiliki jumlah penduduk sebanyak 97.442 jiwa, dengan rincian penduduk perempuan mencapai 48.044 jiwa dan penduduk laki-laki mencapai 49.398 jiwa. Wilayah terpadat yaitu Kelurahan Sukaraja dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 10.498 dan penduduk laki-laki sebanyak 10.761. Selengkapnya mengenai jumlah penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1

Data jumlah penduduk Kecamatan Cicendo bulan Juli 2019

No.	Kelurahan	Lk	Pr	Lk+Pr
1.	PASIRKALIKI	4,820	5,024	9,844
2.	ARJUNA	9,838	9,631	19,469
3.	PAJAJARAN	10,399	9,495	19,894
4.	PAMOYANAN	4,505	4,650	9,155
5.	HUSEIN SN	9,075	8,746	17,821
6.	SUKARAJA	10,761	10,498	21,259
	JUMLAH	49,398	48,044	97,442

Sumber : Unit Intel Polsek Cicendo

B. Tugas Pokok dan Kegiatan Fungsi Teknis Kepolisian Polsek Cicendo

Kepolisian Sektor Cicendo merupakan satu dari 27 Kepolisian Sektor (Poisek) yang ada di Kota Bandung. Polsek Cicendo dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen) Kcpolisian berpangkat Komisaris Polisi (Kopol) yang menjabat sebagai Kepala Kepolisian Sektor Cicendo (Kapolsek Cicendo). Fungsi teknis Kepolisian yang ada di Polsek Cicendo yaitu fungsi Intelkam, Reskrim, Binmas, Sabhara, dan Lantas, yang memiliki kegiatan dan tugas masing-

⁸⁸⁾ *ibid.*

masing. Jumlah total anggota Polsek Cicendo pada bulan Agustus 2019 sebanyak 69 orang personil.⁹⁾

Tugas pokok Intelkam yaitu penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Penyelidikan intelkam meliputi kegiatan dalam mencari informasi mengenai sesuatu hal sebelum, sedang atau setelah terjadi yang berkaitan dengan tugas kepolisian guna memperoleh keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran tugas Polri. Dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengumpulan data secara langsung kepada sumber informasi (data primer) atau secara tidak langsung melalui sumber perantara (data sekunder) secara tertutup. Pengamanan intelejen merupakan bagian dari pengamanan kepolisian secara umum yang dilaksanakan secara tertutup, bertujuan meniadakan kesempatan atau peluang bagi pihak lain/oposisi untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mengancam atau mengganggu keamanan, ketertiban masyarakat, bangsa, dan negara. Penggalangan intelejen adalah kegiatan mengalihkan atau merubah keadaan dan/atau unsur-unsur yang berpotensi menghambat, mengganggu atau membahayakan keamanan, ketertiba masyarakat dan kelancaran tugas Polri.¹⁰⁾

Tabel 2

Rencana Kegiatan Bulanan Fungsi Intel Polsek Cicendo

No.	Fungsi Intelkam
1.	Pemberian pelayanan dalam bentuk ijin keramaian umum dan kegiatan masyarakat yang memerlukan, serta melakukan pengawasan dan pengamanan dalam pelaksanaannya.
2.	Giat Intelejen berupa pengumpulan bahan keterangan kerawanan-kerawanan dan perkembangan situasi masyarakat
3.	Percepatan laporan secara online

⁹⁾ Data Polsek Cicendo

¹⁰⁾ Data Fungsi Intel Polsek Cicendo

4.	Pelaksanaan kegiatan operasional intelejen keamanan berupa penyelidikan guna terselenggaranya deteksi dini dan peringatan dini
5.	Kegiatan antisipasi C3 dan geng motor
6.	Pengamanan kegiatan masyarakat baik yang berlatarbelakang sosial budaya, ekonomi maupun politik

Sumber: Fungsi Intel Polsek Cicendo

Tugas fungsi Lantas yaitu melaksanakan tugas Polri di bidang lalu-lintas yang meliputi segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan dalam pengendalian lalu-lintas untuk mencegah dan meniadakan segala bentuk gangguan serta ancaman agar terjamin keamanan, ketertiban, keselamatan dan kelancaran lalu-lintas di jalanan umum. Berupa pendidikan masyarakat lalu-lintas, yaitu pendidikan dan pembinaan masyarakat dalam rangka keamanan lalu-lintas. Pengkajian masalah lalu-lintas yaitu penelitian terhadap penyebab kecelakaan, kemacetan, dan pelanggaran lalu-lintas serta pengawasan terhadap pemasangan dan penempatan jalan, rambu-rambu lalu-lintas, alat-alat pengatur lalu-lintas, dan marka jalan. Penegakan hukum lalu-lintas, secara preventif (pencegahan) yaitu pengaturan lalu-lintas, penjagaan/pengawasan, pengawalan lalu-lintas, dan patroli lalu-lintas. Secara represif (penindakan) yaitu dengan penyidikan kecelakaan lalu-lintas dan penindakan pelanggaran lalu-lintas.¹¹⁾

Tabel 3

Rencana Kegiatan Bulanan Fungsi Lantas Polsek Cicendo

No.	Fungsi Lantas
I.	Layanan penegakan hukum Lalu-lintas
	1. Melaksanakan penilangan
	2. Melaksanakan Lidik /Sidik laka lantas
II.	Layanan informasi tertib Lalu-lintas
	a. <i>Police Goes To School/ Campus</i>
	b. Binluh masyarakat terorganisir/ tidak terorganisir (kamseltibcar Lantas)

¹¹⁾ Data Unit Lantas Polsek Cicendo

	c. Pelatihan Polisi Cilik
	d. Rapat instansi terkait pengkajian lalu-lintas
	e. Himbauan kamtibmascar lintas
III.	Layanan Turjawali Lintas (Melaksanakan gatur lalin pagi,siang,sore dan malam
	a. Pos Pajajaran-Hos Cokroaminoto
	b. Pos kebon kawung-Hos Cokroaminoto
	c. Pos Dr. Radjiman-Hos Cokroaminoto
	d. Pos gunungbatu-sukaraja
	e. Operasi KRYD
	f. Pam gereja
	g. Pam wisata kuliner/mall
	h. Pam masjid

Sumber: Fungsi Lantas Polsek Cicendo

Tugas fungsi reskrim yaitu tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP), penyelidikan seteah adanya laporan dari masyarakat ataupun tindak pidana yang ditemukan oleh anggota kepolisian, penyidikan yaitu mencari dan mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu dapat membuat terang tindak pidana yang terjadi dan menemukan tersangkanya, penangkapan, penggeledahan, penahanan dan penyitaan.¹²⁾

Tabel 4

Rencana Kegiatan Bulanan Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

No.	Fungsi Reskrim
	Penyelidikan dan Penyidikan Tindak Pidana
1.	Pengecekan tahanan
2.	Penerimaan Laporan Polisi
3.	Melengkapi administrasi penyelidikan/penyidikan
4.	Mengumpulkan data-data perkara tindak pidana
5.	Melakukan pemberkasan
6.	Melakukan pemanggilan saksi/tersangka
7.	Mendatangi TKP
8.	Kring Serse
9.	Koordinasi ke Kejaksaan
10.	Mengirimkan surat

¹²⁾ Data Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

Tugas fungsi Sabhara yaitu pengaturan kegiatan kemasyarakatan dan pemerintahan, penjagaan, pengawalan, patroli, TPTKP, dan tipiring. Obyek pengaturan berupa orang, tempat, kegiatan, maupun barang. Penjagaan bertujuan untuk menjaga keamanan terhadap kemungkinan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman dan tentram. Patroli bertujuan untuk meningkatkan kehadiran polisi di tengah-tengah masyarakat, mencegah bertemunya niat dengan kesempatan yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah gangguan kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman dan tentram kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat.¹³⁾

Tabel 5

Rencana Kegiatan Bulanan Fungsi Sabhara Polsek Cicendo

No.	Fungsi Sabhara
I.	<p>Pengaturan dan penjagaan, melaksanakan pengaturan rawan pagi, siang dan sore:</p> <p>a. Pengaturan</p> <ul style="list-style-type: none"> - J1. Pajajaran Gg. Kina - J1. Pajajaran Patung Husein - JL. Pajajaran GOR - JL. Pajajaran taman KTT <p>b. Penjagaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan pam giat masyarakat - Penjagaan perbankan - Penjagaan tempat ibadah <p>c. Pengawalan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang (tamu kenegaraan, pejahat pemerintah) - Uang (perbankan, perorangan) - Barang (sesuai permintaan)
II.	<p>Patroli</p> <p>Patroli R4, jalan kaki, dialogis, Door to door kepada warga, pengontrolan</p>

¹³⁾ Data Fungsi Sabhara Polsek Cicendo

	<p>dan sambang sesuai beat masing-masing pada daerah rawan kriminalita (C3), pemukiman warga paar, pertokoan, minimarket, Bank, ATM, kantor pemerintahan, PLN wilayah Bandung Utara, tempat ibadah, sekolah kampus perguruan tinggi dsb, selama 1x24 jam dan melaporkan situasi kamtibmas ke posko pakuan maupun poisek 1 jam sekali.</p> <p>Siang: 08.00 Wib s.d 20.00 Wib Malam : 20.00 Wib s.d 08.00 Wib</p>
III.	<p>Quick Wins Patroli Unit Sabhara Poisek</p> <p>A. Program Quick Wins I Melaksanakan patroli dialogis berkaitan dengan program penertiban & penegakan hukum bagi organisasi radikal dan anti pancasila</p> <p>B. Program Quick Wins II Melaksanakan patroli dialogis berkaitan dengan program aksi nasional pembersihan preman dan premanisme</p>
IV.	<p>Tindak Pidana Ringan (Sabhara) Melaksanakan ketertiban umum berupa pncngakan hukum tindak pidana ringan oleh unit sabhara</p>
V.	<p>Penyiapan administrasi personil dan peralatan untuk kepentingan tugas patroli, pengamanan unjuk rasa</p>
VI.	<p>Melaksanakan pengamanan TPTKP di wilayah hukum Polsek</p>
VII.	<p>Penjagaan dan pengamanan markas mako Polsek</p>
VIII.	<p>Pengamanan kegiatan masyarakat sesuai kalender kamtibmas wilayah hukum Polsek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamanan kegiatan malam pergantian tahun masehi - Pengamanan kegiatan tahun baru imlek - Pengamanan kegiatan hari raya nyepi tahun baru saka - Pengamanan tahun baru islam - Pengamanan kegiatan isra miraj Nabi Muhammad SAW - Pengamanan gereja perayaan kenaikan isa almasih - Pengamanan giat hari buruh mayday - Pengamanan giat hari raya waisak - Pengamanan giat hari lahir pancasila - Pengamanan malam takbiran shalat idul fitri - Pengamanan hari proklamasi kemerdekaan RI - Pengamanan pemilu serentak tahap pencoblosan - Pengamanan malam takbiran shlata idul adha - Pengamanan kegiatan tahun baru islam 1 muharam - Pengamanan kegiatan maulid nabi Muhammad SAW - Pengamanan kegiatan gereja hari natal - Pengamanan kegiatan kebaktian gereja

Sumber: Fungsi Sabhara Polsek Cicendo

Fungsi Binmas khususnya Bhayangkara Pembina Kamtibmas (Bhabinkamtibmas) memiliki tugas pokok yaitu membimbing masyarakat bagi

terciptanya kondisi yang menguntungkan upaya penertiban dan penegakan hukum, upaya perlindungan dan pelayanan masyarakat di desa/ kelurahan dan melaksanakan tugas-tugas kepolisian umum dalam hal-hal tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, seperti mengumpulkan bahan keterangan, mengamankan kegiatan masyarakat, menerima laporan dan pengaduan masyarakat, memberi bantuan pengawalan, melaksanakan penanganan tingkat pertama kejahatan, pelanggaran, kecelakaan di tempat kejadian perkara dll.¹⁴⁾

Tabel 6

Rencana Kegiatan Bulanan Fungsi Binmas Polsek Cicendo

No.	Fungsi Binmas
1.	Pengecekan minimarket
2.	Kontrol SPBU
3.	Kontrol pos kamling
4.	Anjongsana/ <i>Door to Door</i>
5.	Pengecekan hotel
6.	Kontrol Mall
7.	Pam gereja
8.	Opsih
9.	Pengecekan Bank
10.	Binluh ke SMA/Polsis/SMP
11.	Binrohtal
12.	Kontrol ATM
13.	Irup/pembina upacara
14.	Jumling & safari ulama
15.	Ops yustisi
16.	Kontrol pabrik/lembaga
17.	Pembinaan satpam/linmas
18.	Penyegaran fungsi binmas
19.	Sakha bhayangkara/PKS/Polcil
20.	Binluh kamtibmas kepada tomas
21.	Kontrol wilayah
22.	Yanmas di kelurahan
23.	Koordinasi kamtibmas toga/tomas
24.	Sambang dialogis (<i>Quick Wins</i>)

¹⁴⁾ Data Fungsi Binmas Polsek Cicendo

C. Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Polsek Cicendo

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), ditugaskan oleh negara sebagai penyidik tunggal terhadap setiap tindak pidana umum. Hal ini dapat dilihat dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana Pasal 6 ayat (1) sub a bahwa penyidik adalah pejabat polisi Negara Republik Indonesia.

Pencurian kendaraan bermotor sebagai tindak pidana umum yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan merupakan wewenang kepolisian untuk mengadakan penyidikan, sehingga di Kepolisian dapat diketahui tentang jumlah kejahatan dalam hal ini kejahatan pencurian kendaraan bermotor.

Seperti halnya dengan daerah lain, di Kota Bandung pada umumnya dan Kecamatan Cicendo pada khususnya, tidak luput pula dari gangguan keamanan dan ketertiban dalam bentuk kejahatan yang menjadi problematika sosial khususnya kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Hal ini telah membawa dampak negatif dan merugikan penduduk atau masyarakat Kecamatan Cicendo sendiri.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di Kecamatan Cicendo, maka di bawah ini penulis akan meninjau data mengenai kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di Kecamatan Cicendo dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di Polsek Cicendo, bahwa jumlah kasus kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang dilaporkan di Polsek Cicendo dari tahun 2017 sampai tahun 2019 secara keseluruhan tercatat

ada 331 kasus. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 5

Presentase Jumlah Perkembangan Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor yang dilaporkan di Polsek Cicendo Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Frekuensi	Presentase (%)
1.	2017	115	34,75%
2.	2018	130	39,27%
3.	2019 (Sd. Bulan Agustus)	86	25,98%
Jumlah		331	100%

Sumber : Unit Reskrim Polsek Cicendo Tahun 2017, 2018, 2019.

Untuk mengetahui faktor interen yang ada pada individu pelaku, penulis mengambil sampel 20 kasus yang telah dilimpahkan ke Kejaksaan (P21) untuk data jenis kelamin, umur, status pekerjaan, dan pendidikan terakhir pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor di Wilayah Polsek Cicendo sebagai berikut:

Tabel 8

Pola Pelaku (Jenis kelamin, Umur, Status Pekerjaan, Pendidikan) Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Polsek Cicendo

a. Jenis Kelamin

Dewasa		Anak-Anak (kurang dari 17 tahun)	
Lk	Pr	Lk	Pr
15	-	5	-

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

b. Status Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pelajar/ Mahasiswa	3
2.	Karyawan swasta/ Wiraswasta	3
3.	Buruh	5
4.	Tunakarya	8
5.	Dagang	1
	Jumlah total	20

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

c. Umur

No.	Umur	Jumlah
1.	0-17	5
2.	18-25	6
3.	26-35	6
4.	36-45	2
5.	46-55	1
	Jumlah total	20

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

d. Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	SD	8
2.	SMP	7
3.	SMA	5
4.	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah total	20

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

Pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor dalam melakukan kejahatan tersebut tentu dilatarbelakangi oleh motif/alasan tertentu. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

**Motif Pelaku Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor di wilayah Polsek
Cicendo**

No.	Motif	Jumlah
1.	Membutuhkan uang/ Faktor ekonomi	11
2.	Ajakan teman/ Faktor Lingkungan	8
3.	Tidak memiliki sepeda motor/ untuk digunakan sendiri	1
	Jumlah total	20

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

Kasus yang diteliti selama kurun waktu tahun 2017-2019 menunjukkan adanya peningkatan penyelesaian tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang berhasil ditangani dan diproses oleh Polsek Cicendo.

Tabel 10

**Data Jumlah Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor yang dilaporkan di
Polsek Cicendo Tahun 2017-2019**

No.	Tahun	Kasus yang dilaporkan	selesai	Presentase (%)
1.	2017	115	58	50,4%
2.	2018	130	66	50,7%
3.	2019	86	46	53,4%
	Jumlah	331	170	Rata-rata: 51,3%

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

Setelah dilakukan penelitian berkas sampel 20 kasus ternyata ditemukan bahwa alamat pelaku berada di daerah Kecamatan Cicendo seperti yang terlihat di tabel di bawah ini:

Tabel 11

Data Pelaku Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor yang merupakan penduduk Kecamatan Cicendo berdasarkan alamat tempat tinggal

No.			Presentase (%)
1.	Penduduk Cicendo	11	55%
2.	Bukan penduduk Cicendo	9	45%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Fungsi Reskrim Polsek Cicendo

Dari tabel diatas terlihat bahwa lebih dari setengah atau 55% dari pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor berdasarkan sampe 20 kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polsek Cicendo beralamat di Kecamatan Cicendo atau merupakan warga Kecamatan Cicendo.

BAB IV

ANALISIS KRIMINOLOGIS TENTANG KEJAHATAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI WILAYAH POLSEK CICENDO BERDASARKAN KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA

A. Faktor Penyebab Tingginya Angka Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Polsek Cicendo

Berdasarkan hasil penelitian di Polsek Cicendo, dapat diketahui bahwa faktor utama penyebab terjadinya tindakan pencurian kendaraan bermotor tersebut dibagi menjadi 2 faktor penyebab yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen diantaranya yaitu faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan pelaku. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor kepadatan penduduk/geografi, dan faktor tidak seimbangnya jumlah anggota Kepolisian dengan masyarakat yang harus dilayani.

Salah satu bagian besar dari kriminologi adalah Etiologi kriminal, yaitu mencari secara ilmiah sebab-sebab dari pada kejahatan. Dalam membahas permasalahan dalam skripsi ini, penulis mencoba mencari analisa secara ilmiah penyebab tingginya angka kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polsek Cicendo dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Hari Saherodji yaitu dikemukakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan kejahatan dapat dibagi dua bagian, yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Penulis menggunakan teori yang disampaikan oleh Manheim yaitu teori penyebab terjadinya kejahatan yang tidak berorientasi pada kelas sosial yaitu teori ekologis, teori konflik kebudayaan, teori-teori faktor ekonomi, dan teori *differential association*. Selain itu juga

penulis menggunakan yang disampaikan oleh Made Dharma Wedha yaitu teori lingkungan yaitu seseorang melakukan kejahatan karena dipengaruhi oleh faktor di sekitarnya/lingkungannya, baik lingkungan keluarga, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan termasuk dengan pertahanan dengan dunia luar, teori sosiologis yaitu kejahatan timbul disebabkan oleh adanya tekanan ekonomi yang tidak seimbang dalam masyarakat, teori biososiologi yaitu perpaduan dari aliran antropologi dan aliran sosiologis yang didasarkan bahwa tiap-tiap kejahatan itu timbul karena faktor individu seperti keadaan psikis dan fisik dari si penjahat dan juga karena faktor lingkungan serta penemuan teknologi, teori Kartografi / Geografi yaitu distribusi kejahatan dalam daerah-daerah tertentu, baik secara geografis maupun secara sosial dan terakhir teori NKK yang mengemukakan bahwa sebab terjadinya kejahatan adalah karena adanya niat dan kesempatan yang dipadukan.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas kasus kejahatan pencurian kendaraan bermotor yang meningkat dari tahun 2017 ke 2018, namun pada tahun 2019 menurun. Jumlah kasus terendah adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 86 kasus (25,98%), sedangkan jumlah kasus tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebanyak 130 kasus (39,27%). Apabila dianalisis maka didapatkan bahwa pada tahun 2017 jumlah kasus berjumlah 115 (34,75 %), kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 130 kasus (39,27%) dengan persentase peningkatan sebanyak 4,52 %, walaupun pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 86 kasus (25,98%) dengan persentase penurunan sebanyak 13,29%. Namun presentase Tahun 2019 tersebut belum merupakan hasil akhir dikarenakan hanya terdata sampai dengan

bulan Agustus 2019. Pada umumnya data tersebut menunjukkan bahwa kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polsek Cicendo cukup tinggi dan mengaiami perkembangan yang mengkhawatirkan khususnya bagi aparat Polsek Cicendo dan pemilik kendaraan bermotor yang bermukim diwilayah hukum Polsek Cicendo. Oleh karena maraknya kasus pencurian kendaraan bermotor tersebut sehingga hingga saat ini kejahatan pencurian kendaraan bermotor merupakan kasus atensi di Kepolisian.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan terlihat bahwa mayoritas pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor berjenis kelamin laki-laki, laki-laki dewasa sebanyak 15 orang dan 5 orang masih anak-anak. Status Pekerjaan pelaku yaitu pelajar 3 orang, karyawan swasta 3 orang, buruh 5 orang, tunakarya 8 orang dan dagang 1 orang. Pendidikan terakhir para pelaku mayoritas hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang, dan Sekolah Mnengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang, dan 5 orang yang telah tamat Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Presentase dari tiap tingkatan status pekerja sebagai tunakarya dan buruh memiliki presentase yang tinggi, sedangkan selebihnya yaitu berstatus sebagai Karvawan dan pelajar/mahasiswa lebih sedikit melakukan pencurian kendaraan bermotor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat status pekerjaan seseorang, maka kecenderungan untuk melakukan kejahatan khususnya kejahatan pencurian kendaraan bermotor semakin kecil dan sebaliknya semakin rendah status pekerjaan seseorang kecenderungan untuk melakukan kejahatan semakin besar.

Berdasarkan data pendidikan terakhir Kecamatan Cicendo memperlihatkan indikasi bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin cenderung menurun tingkat kejahatan pencurian kendaraan bermotor begitupun sebaliknya, bahwa semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah tingkat pendidikan semakin cenderung meningkat tingkat kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Karena rendahnya pendidikan seseorang mengakibatkan orang tersebut tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Pendidikan adalah salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kesejahteraan, dengan pendidikan syarat pekerjaan dapat terpenuhi. Rendahnya pendidikan menyebabkan seseorang sulit mendapatkan pekerjaan formal, sehingga kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi.

Selanjutnya motif pelaku dalam melakukan pencurian kendaraan bermotor diatas dapat terlihat bahwa pada umumnya motif pelaku yaitu karena membutuhkan uang (ekonomi). Berdasarkan hasil wawancara dengan Aiptu Yadi Rahayu yang menjabat sebagai Kepala Team III Unit Reskrim Polsek Cicendo Motif pelaku melakukan tindak pidana kejahatan pencurian kendaraan bermotor mayoritas adalah karena kebutuhan ekonomi, dan wataknya yang pemalas untuk mencari pekerjaan sehingga memilih untuk mencari uang dengan cara yang mudah, Faktor kemiskinan menjadi awal terjadinya tuntutan kebutuhan hidup karena hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari segi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), maupun papan (tempat tinggal). Sulitnya mendapatkan pekerjaan tetap dengan gaji yang layak yang disebabkan oleh rendahnya daya serap lapangan kerja yang tersedia menyebabkan sebagian warga

masyarakat hanya dapat bekerja seadanya dengan penghasilan yang rendah, bahkan ada diantara mereka yang sama sekali tidak bekerja sehingga menjadi pengangguran. Kondisi demikian semakin diperparah oleh semakin naiknya harga semua kebutuhan pokok masyarakat, akibatnya adalah warga masyarakat khususnya yang herpenghasilan rendah semakin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Kondisi ekonomi seperti itulah yang kerap menjadikan seseorang tidak berfikir panjang dan nekat melakukan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Sesuai dengan teori sosialis bahwa penyebab terjadinya kejahatan yaitu ekonomi yang tidak seimbang di masyarakat, dan ketidakseimbangan sosial sehingga diperlukannya peningkatan dibidang ekonomi.

Faktor lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi seseorang melakukan kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Tekanan yang ada dalam kelompok sosial memiliki pengaruh yang sangat besar. Sesuai dengan teori sosiologis bahwa kelakuan jahat dihasilkan oleh proses-proses yang sama seperti kelakuan sosial. Dengan demikian proses terjadinya tingkah laku jahat tidak berbeda dengan tingkah laku lainnya termasuk tingkah laku yang baik. Orang melakukan kejahatan disebabkan karena orang tersebut meniru keadaan sekelilingnya. Menurut data yang telah dikumpulkan bahwa sebagian besar pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor merupakan warga Kecamatan Cicendo. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kecamatan Cicendo memang terdapat banyak kelompok motor khususnya di kelurahan sukaraja, pajajaran dan husein. Menurut hasil penelitian bahwa pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor rata-rata memiliki kelompok yang berisi orang-orang yang biasa melakukan

tindakan kriminalitas biasanya diketuai oleh seseorang yang menjadi otaknya, kemudian mengajak anggota teman sepergaulannya untuk melakukan kejahatan tersebut dengan alasan membutuhkan uang.

Menurut Aiptu Yadi Rahayu faktor yang menyebabkan marak terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polsek Cicendo selain faktor ekonomi yaitu faktor kenakalan remaja/geng motor. Kenakalan remaja merupakan akar terjadinya kriminalitas lainnya, salah satunya yaitu pencurian. Apalagi saat ini istilah geng motor semakin mencuat sesuai dengan teori *differential association* bahwa perilaku kejahatan merupakan perilaku yang dipelajari. Menurut pendapat Kartini Kartono bahwa geng *delinquen* banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar dan bertanggung jawab atas banyaknya kejahatan dalam bentuk: pencurian, perusakan milik orang lain, dengan sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta moralitas yang konvensional, melakukan tindak kekerasan, meneror lingkungan dan lain-lain.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, terdapat pula teori tentang penyebab terjadinya kejahatan menurut Made Dharma Wedha, yaitu Teori Kartografi/Geografi yaitu distribusi kejahatan dalam daerah-daerah tertentu, baik secara geografis maupun secara sosial. Menurut teori ini, kejahatan merupakan perwujudan kondisi-kondisi sosial yang ada. Dengan kata lain bahwa kejahatan itu muncul disebabkan karena faktor dari luar manusia itu sendiri.

Polsek Cicendo memiliki luas 6,86 Km² atau 4,1% dari luas wilayah daratan Kota Bandung. Dari total 30 Kecamatan yang ada di Kota Bandung wilayah Polsek Cicendo berada di pusat Kota Bandung dengan banyaknya objek

keramaian seperti Bandara Husein Sastranegara, Stasiun Bandung, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu saja menambah kerawaan terjadinya kriminalitas. Dari luasnya wilayah dan banyaknya objek vital, dan banyaknya masyarakat yang harus dilayani tidak berimbang dengan jumlah anggota Kepolisian Polsek Cicendo yang hanya sebanyak 69 orang anggota. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung banyaknya kejadian pencurian kendaraan bermotor sesuai dengan teori ekologis bahwa penyebab kejahatan merupakan perpaduan antara lingkungan manusia dan lingkungan sosial. Beragamnya masyarakat di Kecamatan Cicendo dan mobilitas penduduk yang terus bergerak cepat menimbulkan konflik sosial yang beragam dan kerawanan akan terjadinya kejahatan semakin besar.

Menurut Aiptu Yadi Rahayu, wilayah Kelurahan Sukaraja dan Kelurahan Pajajaran yang paling rawan terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Untuk Kelurahan Sukaraja daerah paling rawan yaitu Jl. Babakan Cianjur dan Jl. Babakan Radio, dan untuk Kelurahan Pajajaran yaitu Jl. Citepus, Jl. Baladewa, dan Jl. Cipedes Hegar. Menurut beliau, alasan daerah tersebut rawan karena daerah tersebut merupakan daerah pemukiman yang padat, banyak kendaraan yang di parkir diluar tanpa pengamanan yang baik yaitu di kunci ganda. Seperti yang kita ketahui dari data wilayah Polsek Cicendo bahwa Kelurahan Sukaraja merupakan kelurahan yang paling luas dan paling padat penduduk. Modus pencurian yang paling banyak terjadi yaitu dengan menggunakan kunci palsu/astag, astag merupakan obeng yang dimodifikasi dengan menggunakan kunci sok yang dilas. Kendala Kepolisian dalam

mengungkap kasus pencurian kendaraan bermotor adalah karena sulit menemukan identitas pelaku dan pelaku selalu berpindah tempat sehingga sulit untuk dilacak.

Menurut teori NKK sebab terjadinya kejahatan adalah karena adanya niat dan kesempatan yang dipadukan. Niat berarti merupakan faktor internal dari pelaku itu sendiri yang dipengaruhi faktor eksternal seperti faktor lingkungan, ekonomi, pengaruh orang lain dan lain-lain. Kesempatan seseorang untuk melakukan kejahatan misalnya jalanan yang sepi pada malam hari, seseorang yang memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat dan tanpa pengamanan yang cukup sehingga dalam hal ini masyarakat perlu untuk lebih berhati-hati dan lebih waspada serta pihak kepolisian yang dapat mencegah terjadinya kesempatan dengan lebih sering hadir di tengah-tengah masyarakat dan memak simalkan tugas pokok yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan sehingga angka kejahatan tersebut berkembang terus dan selalu ada yaitu timbul karena faktor individu seperti keadaan psikis dan fisik dari si penjahat dan juga karena faktor lingkungan hal ini sesuai dengan teori biososiologi yaitu perpaduan dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan.

B. Upaya Kepolisian dalam Menanggulangi Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Polsek Cicendo

Upaya Kepolisian dalam menanggulangi kejahatan khususnya kejahatan pencurian kendaraan bermotor pada prinsipnya sama di tiap Kepolisian Sektor. Karena tiap-tiap fungsi teknis memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama.

Namun yang membedakannya adalah bagaimana pelaksanaannya di lapangan dengan situasi wilayah yang berbeda-beda dan sarana dan prasarana serta jumlah anggota yang berbeda di tiap wilayah. Sehingga adanya perbedaan dalam pelayanan terhadap masyarakat maupun pengungkapan kasus tindak pidana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh aparat Polsek Cicendo dalam meminimalisir kejahatan pencurian kendaraan bermotor terdiri atas upaya pre-emptif, preventif dan represif. Masing-masing upaya dijelaskan sebagai berikut:

a. Upaya Pre-Emtif

Tiap kelurahan di wilayah Polsek Cicendo ditugaskan seorang Bhayangkara Pembina Masyarakat (Bhabinkamtibmas) yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di kelurahan tersebut dengan melaksanakan tugas pokok anggota bhabinkamtibmas.

Tiap-tiap kelurahan memiliki perbedaan situasi dan para bhabinkamtibmas harus menguasai hal tersebut dan mengetahui wilayahnya secara mendalam untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas. Kecamatan Cicendo memiliki banyak objek seperti pertokoan, sekolah, tempat ibadah, tempat perbelanjaan, dan bank sehingga tugas yang diemban oleh bhabinkamtibmas pun sangat berat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aiptu Ai Nurhayati yang menjabat sebagai Panit II Unit Binmas Polsek Cicendo, Unit Binmas melakukan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh tiap-tiap

bhabinkamtibmas dipimpin oleh Kanit Binmas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat yaitu sosialisasi, sambang, *door to door*, dan penyuluhan. Sosialisasi dilakukan ke sekolah-sekolah dan kampus dalam bentuk sosialisasi hukum, seminar, dialog atau pelatihan. Sambang/silaturahmi dilakukan ke PT, CV, maupun ke perorangan dan tokoh masyarakat setempat. *Door to door* dimana anggota turun langsung ke perumahan warga untuk melakukan sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat dan menghimbau masyarakat untuk lebih waspada akan terjadinya kejahatan. Selain itu juga dengan membagikan pamflet memasang spanduk dan pengarah ketertiban dan keamanan dalam menyimpan kendaraan lewat kontak atau melalui brosur-brosur. Ada pula kegiatan rutin Binmas yaitu shalat berjamaah di masjid sekitar kemudian menyampaikan himbauan kamtibmas untuk selalu mengingatkan kepada warga untuk berbuat baik dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan agar tercipta akhlak kepribadian masyarakat yang agamis.

Menurut hasil wawancara dengan Aipda Kusmira, S.IP. yang menjabat sebagai anggota Unit Intel Polsek Cicendo, Unit Intel melakukan pulbaket (pengumpulan bahan keterangan), penyelidikan dan penyidikan sebelum terjadinya kejahatan dengan cara menyelidiki ke wilayah-wilayah dan mencari informasi sebanyak-banyaknya kemudian informasi yang didapatkan dapat dilaporkan kepada pimpinan untuk dapat ditindak lanjuti oleh fungsi lain, kemudian laporan tersebut dituangkan dalam LI (Laporan Informasi).

b. Upaya Preventif

Upaya preventif dilaksanakan oleh Fungsi Binmas, Fungsi Patroli dan Fungsi Lantas. anggota kepolisian yang tergabung dalam Fungsi Patroli, Fungsi Lalu-Lintas (Lantas) dalam hal pencegahan terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor senantiasa melakukan patroli berkeliling tempai-tempat yang rawan terjadi kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Salah satu tempat yang paling rawan terjadinya pencurian kendaraan bermotor adalah di pusat pemukiman kontrakan dan di daerah Kelurahan Sukaraja dan kelurahan pajajaran. Di daerah tersebut kerap kali terjadi delik pencurian kendaraan bermotor. Menurut penulis, kegiatan rutin patroli merupakan salah satu alat preventif (pencegahan) untuk mengawasi dan menjaga daerah Kecamatan Cicendo dari berbagai macam bentuk kejahatan di jalanan serta efektif dalam membatasi ruang gerak para pelaku-pelaku potensial namun karena keterbatasan jumlah personil di lapangan sehingga tidak semua wilayah ter-cover. Selain itu pula setiap malam diadakan kegiatan yang disebut KRYD (Kegiatan Kepolisian Yang Ditingkatkan) yaitu kegiatan Kepolisian seperti patroli, razia dan kegiatan Kepolisian lain skala besar yang diikuti oleh Polsek per- zona dan dilaksanakan di tempat yang telah direncanakan dan waktu dan jam yang terus disesuaikan dengan tingkat kerawanan kejahatan. Fungsi reskrim pun melakukan tindakan preventif berupa kegiatan kring serse, yaitu berpatroli dengan menggunakan pakaian preman di tempat-tempat yang rawan terjadinya kriminalitas yang dilakukan rutin setiap malamnya.

Operasi Penertiban Kelengkapan Kendaraan Bermotor merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Di seluruh wilayah Indonesia, operasi ini terus dilakukan demi mencegah dan menertibkan pelanggaran-pelanggaran lalu lintas. Operasi ini juga bertujuan untuk mengamankan kendaraan-kendaraan bermotor yang tidak memiliki kelengkapan surat-surat yang dicurigai sebagai kendaraan bermotor hasil curian.

c. Upaya Represif

Sebagai unsur utama sistem peradilan pidana yang juga memegang peran sebagai alat pengendalian sosial, maka pihak Polsek Cicendo selaku penegak hukum, berupaya melakukan tindakan pencegahan dan penindakan tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya represif yang telah dilakukan oleh Polsek Cicendo yang pertama setelah adanya laporan dari masyarakat yaitu melakukan pemeriksaan saksi, cek TKP, dan membuat berkas kemudian dilaksanakan gelar perkara yang dihadiri oleh Kapolsek dan Kanit reskrim, Panit reskrim dan anggota guna menentukan apakah laporan tersebut merupakan tindak pidana, setelah itu apabila merupakan tindak pidana maka anggota reskrim melakukan kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan keterangan saksi lanjutan, menyita barang bukti guna mencari dan menetapkan tersangka. Selain itu pula mencari dan mengidentifikasi tersangka dengan bantuan unit intel dan informan dan dari tersangka yang telah tertangkap informasi inilah yang paling berguna dan dijadikan acuan

dalam pergerakan kepolisian untuk mengetahui nama-nama anggota sindikat, menemukan lokasi persembunyian anggota-anggota sindikat yang buron atau lokasi-lokasi yang menjadi target kejahatan sindikat tersebut. Teknik ini memang merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memberantas kejahatan.

Pelaku kriminal yang tergabung dalam sindikat ini biasanya beraksi secara teratur, rapi, dan bergerombol yang terkadang melalui instruksi pimpinan sindikal yang paling alau Orang dituakan/dihormati dalam sindikat tersebut. Sindikat inilah yang berusaha diungkap keberadaannya oleh para anggota intel dan anggota reskrim dengan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-hanyaknya.

Upaya represif yang dilakukan Kepolisian bisa saja diiringi dengan tindakan yang cukup tegas baik berupa kontak fisik maupun dengan menggunakan senjata api, jika keadaan mendesak untuk menggunakannya, hal ini dilakukan tak lain demi memberikan efek jera kepada setiap pelaku kejahatan, agar tak melakukan kejahatan kembali.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya represif pihak Polsek Cicendo dalam menangani kejahatan pencurian kendaraan bermotor di Kota Bandung khususnya Kecamatan Cicendo meskipun belum maksimal tetapi terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun.